

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*ClassroomActionResearch*) yang merupakan bagian dari tradisi penelitian kualitatif, dengan asumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, dalam rangka usaha mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif pada situasi yang alami khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*). Menurut Creswell, (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 8) bahwa “penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. PTK merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif”. Salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis aspirasi perubahan di dunia pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

Pelaksanaan penelitian tindakan di kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering, dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dengan menggunakan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berfokus pada peningkatan *ecoliteracy* peserta didik. Guna meningkatkan kompetensi *ecolitracy* peserta didik, peneliti mengacu pada indikator *ecoliteracy* yang dikembangkan oleh *Center for Ecoliteracy* yang meliputi aspek pengetahuan (*head/cognitive*), aspek sikap (*heart/emotional*), aspek keterampilan (*hand/active*) dan aspek spiritual (*spirit/connectional*). Untuk aspek spiritual (*spirit/connectional*) dalam penelitian ini akan diintegrasikan ke dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai kurikulum KTSP yang masih di pergunakan di SMP Satu Atap Negeri Sering.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa prinsip yang menjadi perhatian peneliti yaitu:

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

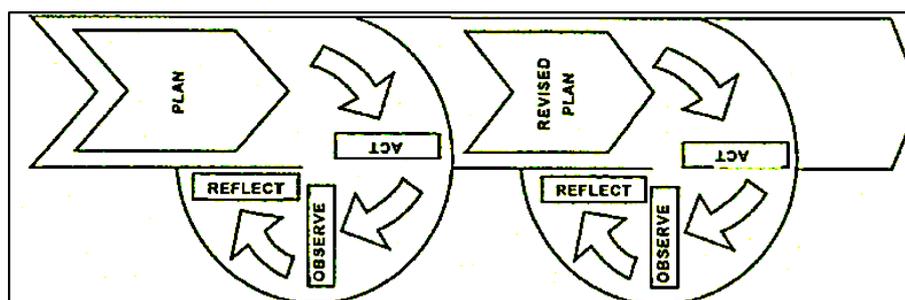
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Penelitian berawal dari keprihatinan melihat perilaku peserta didik di SMP Satu Atap Negeri Sering yang senang mengonsumsi makanan instan (*junk food*). Selain itu, guru masih menggunakan metode konvensional, belum menemukan metode mengajar yang tepat dalam menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata.
- 2) Bahwa pemilihan materi “Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat” dalam buku paket IPS kelas VII semester dua. Sudah sesuai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar(KD) serta mengacu pada program semester yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah di SMP Satu Atap Negeri Sering, yaitu 18 jam pelajaran (9 kali pertemuan) atau tepatnya satu bulan dua minggu, mulai dari bulan Maret sampai bulan April.
- 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Satu Atap Negeri Sering sebagai bentuk antisipasi dan perbaikan masalah kesehatan dan lingkungan peserta didik dengan memanfaatkan pangan lokal yang ada di Desa Sering sebagai media pembelajaran IPS. Sekaligus sebagai upaya meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan organik.
- 4) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik pembelajaran yang bervariasi. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi terbuka, wawancara dengan guru mitra dan siswa, dokumentasi, tes tertulis, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan serta lembar penilaian pengetahuan dalam bentuk LKS yang diskusikan dan dipresentasikan peserta didik.
- 5) Pelaksanaan penelitian tindakan di kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering ini dilakukan bersama guru mitra. Dengan harapan dapat menjadi proses yang berkelanjutan (*on-going*), dalam melakukan perbaikan sebagai guru yang menyajikan proses pembelajaran, dan guru mitra sebagai pengamat (*observer*) atau kolaborator.

Dari berbagai penjelasan yang telah di paparkan di atas, dapat memberikan gambaran bahwa penelitian tindakan kelas di SMP Satu Atap Negeri Sering, merupakan suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri, yang melibatkan guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan suatu perbaikan terhadap kondisi, perilaku, dan kemampuan peserta didik melalui beberapa siklus sampai memperoleh hasil yang ideal. Dalam hal ini, penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering dengan empat tahapan, yaitu perancangan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*) serta refleksi (*reflection*).

B. Prosedur Penelitian

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan selama berlangsungnya proses tindakan adalah observer Arikunto (2002, hlm. 17). Adapun alur yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja 2010, hlm. 66). Pada model ini Kemmis dan Taggart melakukan empat tahapan kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada setiap siklus, yaitu:



Gambar. 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja 2010, hlm. 66)

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana merupakan salah satu dari serangkaian tindakan yang disusun secara fleksibel yang bertujuan menentukan prospektik pembelajaran di kelas guna mengantisipasi kendala-kendala dan peristiwa-peristiwa tak terduga baik yang bersifat material maupun non material yang sebelumnya tidak terlihat. Artinya peneliti hendaknya memperhitungkan secara efektif tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan peserta didik, serta cermat dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam perkembangan belajar di kelas Kunandar (2011, hlm. 91-92)

Pada tahapan ini peneliti menyusun serangkaian rencana yang berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan di kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Adapun rencana yang disusun sebagai berikut:

- 1) Sebagai langkah awal penelitian ini, peneliti membuat proposal penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan SMP Satu Atap Negeri Sering.
- 2) Melakukan orientasi lapangan dengan mengajukan izin kepada Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri Sering, sekaligus sosialisasi terhadap pihak sekolah.
- 3) Menentukan peserta didik di kelas VII SMP Satu Atap Sering sebagai subjek penelitian.
- 4) Meminta kesediaan Ibu HL sebagai guru IPS untuk menjadi kolaborator atau observer dalam penelitian yang akan dilaksanakan di kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering.
- 5) Menyusun kesepakatan dengan Ibu HL sebagai mitra guru terkait waktu kegiatan penelitian tindakan di kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering.
- 6) Menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian di kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering.
- 7) Menyusun RPP yang akan digunakan saat proses pembelajaran dalam kegiatan penelitiandi kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering.
- 8) Menyusun instrumen penelitian, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, intrumen soal, dan bahan ajar yang akan digunakan dalam

pembelajaran demi ketercapaian indikator-indikator *ecoliteracy* yang telah dirancang.

- 9) Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terkait aspek pengetahuan (*head/cognitive*), aspek sikap (*heart/emotional*), aspek keterampilan (*hand/active*), sehingga dapat mengukur peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik melalui pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS.
- 10) Merencanakan diskusi balikan dengan guru mitra terkait kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksana pembelajaran pada setiap siklusnya.
- 11) Peneliti bersama guru mitra menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya sebagai tindak lanjut dari temuan siklus sebelumnya.
- 12) Mengelolah data yang didapatkan dari hasil penelitian, baik melalui lembar observasi, wawancara dengan guru mitra dan peserta didik, dokumentasi, tes tertulis, serta lembar kerja peserta didik.

2. Tindakan (*act*)

Fokus perhatian selanjutnya dalam penelitian yaitu tindakan (*action*), yang merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan serangkaian tindakan dari guru selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. “Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berfokus pada perencanaan yang telah disusun” Sanjaya (2010, hlm. 79). Tindakan sebagai langkah selanjutnya setelah perencanaan, perlu dilakukan secara hati-hati, praktis, terencana dan terkontrol secara seksama sesuai dengan fokus masalah. Agar dapat terealisasi dengan baik, tindakan tersebut harus mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

Penjabaran langkah-langkah pada tahapan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama oleh peneliti dengan guru mitra.

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan media pangan lokal untuk meningkatkan *ecoliteracy* pada mata pelajaran IPSMP Satu Atap Negeri Sering.
- 3) Menerapkan instrumen penelitian yang telah disusun sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam, dan mencatat aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan median bahan pangan organik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.
- 4) Melakukan evaluasi pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan, sikap keterampilan, dalam rangka peningkatan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik.
- 5) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra.
- 6) Melaksanakan pengolahan data
- 7) Melakukan perbaikan pada siklus berikutnya sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan guru mitra.

3. Pengamatan (*Observe*)

Observasi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfungsi mendokumentasi aplikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam keunggulan antara lain; memiliki orientasi prospektif, dan memiliki dasar-dasar reflektif. Seperti dalam perencanaan, observasi yang terstruktur dan fleksibel serta terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

Pada tahap observasi (*observe*), peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, yang di dampingi guru mitra sebagai observer yang mengamati, mencatat dan merekam aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil observasi dalam pelaksanaan penelitian tersebut dapat mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian hasil observasi sebagai dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Adapun pengamatan atau observasi, dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan sebagaimana uraian di bawah ini:

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pengamatan terhadap keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian yakni kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering.
- 2) Pengamatan mengenai kesesuaian kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media pangan lokal, serta kesesuaian pokok bahasan yang dipilih dalam RPP yang telah disusun.
- 3) Pengamatan kesesuaian metode belajar dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan dengan memanfaatkan pangan lokal yang ada di Desa Sering
- 4) Pengamatan terhadap keefektifan peningkatan *ecoliteracy* peserta didik melalui pemanfaatan media pangan lokal dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII.

4. Refleksi (*Reflect*)

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan menginterpretasi informasi dari pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti bersama dengan guru mengkaji, melihat, dan memutuskan hasil dari tindakan, baik terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Apakah masih ada bagian-bagian atau hal-hal yang perlu dihilangkan atau ditekankan. Selanjutnya hasil analisis dijadikan bahan refleksi untuk penyusunan rencana berikutnya, berkaitan dengan konsekuensi langkah-langkah pembelajaran yang mana perlu direduksi atau lebih diintensifkan lagi.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator akan mendiskusikan berbagai hal yang didapat dari hasil pengamatan terhadap tindakan, baik berupa peningkatan atau kekurangan. Selanjutnya setelah menemukan permasalahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar, selanjutnya disusun strategi perbaikan untuk diterapkan pada tindakan berikutnya. Wiriaatmadja (2009) memberikan ilustrasi mengenai hubungan “*partnership*” antara peneliti dan guru mitra atau kolaborator sebagai parner kerja sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.
- 2) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra, setelah tindakan dilakukan.

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 32), bahwa “yang dimaksud dengan lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, tempat, pelaku, dan kegiatan”. Untuk itu, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Satu Atap Negeri Sering yang beralamat di Desa Sering Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini, karena merupakan tempat bertugas tetap sebagai staf pengajar mata pelajaran Pendidikan IPS, sehingga diharapkan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah tersebut.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* yaitu subjek penelitian ditentukan sendiri dengan memilih salah satu kelas yang dapat dijadikan subjek penelitian. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Lincoln dan Guba (1985) bahwa yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai.

Subjek penelitian adalah peserta didik SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII semester dua tahun pelajaran 2014-2015 pada mata pelajaran IPS dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Selanjutnya, dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dibantu oleh guru mitra. Karena penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, maka yang menjadi kolaborator utama adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Guru mitra yang dimaksud adalah HL, yang posisinya sekarang ini menggantikan peneliti selama menjalankan tugas belajar di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. HL adalah guru mata pelajaran IPS di SMP Satu Atap Negeri Sering dengan pengalaman mengajar selama 9 tahun terhitung sejak jadi PNS, dan merupakan lulusan S1 jurusan Pendidikan Ekonomi UNM Makassar tahun 2004.

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada proses penelitian merupakan langkah yang paling penting untuk memperoleh data yang diperlukan dan nantinya sebagai pembuktian. Menurut Arikunto (2002, hlm. 99-100), data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi selama proses pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi terbuka, yaitu observasi peranserta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi Sugiyono (2010, hlm. 309).

Karena PTK merupakan penelitian kualitatif, maka menurut Mulyasa (2010) proses pengumpulan data harus memperhatikan empat prinsip etika dalam penelitian, yaitu:

- 1) Identitas subjek harus dilindungi sehingga data yang diperoleh tidak memermalukan atau menjatuhkan mereka. Untuk itu, peneliti menggunakan proses pengkodean terhadap subjek sehingga kerahasiaannya dapat terjaga.
- 2) Antara subjek dan penelitian jangan ada jarak. Artinya, antara peneliti dengan subjek harus dibangun kerjasama, demi mencapai tujuan penelitian secara efektif dengan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Dalam hal pengurusan izin penelitian, perlu menjelaskan kepada peserta didik yang diteliti tentang maksud dan tujuan penelitian. Untuk itu, persetujuan harus dituangkan secara tertulis dan ditandatangani serta ditembuskan kepada orang-orang yang berkepentingan.
- 4) Ceritakan dengan jujur ketika melakukan penulisan dan melaporkan suatu penemuan. Untuk kepentingan tersebut dalam penelitian kualitatif ada tahapan yang disebut *member check*, yakni mengadakan pengecekan kembali terhadap sumber data tentang apa yang ditulis sebagai laporan penelitian (hlm. 24)

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
Pengetahuan (<i>head/cognitive</i>)	Tes Tertulis	Soal uraian
	Diskusi dan presentasi	Lembar kerja kelompok
Sikap (<i>heart/emotional</i>)	Observasi (langsung)	Lembar penilaian sikap
	Wawancara	Pedoman wawancara
Keterampilan (<i>hand/active</i>)	Observasi (langsung)	Lembar penilaian keterampilan
	Penugasa	Membuat makalah
	Praktik	Penilaian Produk

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 105), “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan teknik pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Pelaksanaan observasi yang dilakukan baik oleh observer maupun peneliti adalah mengamati apa yang terjadi di lapangan secara alamiah tanpa harus berpatokan pada pertimbangan benar dan salah menurut teori. Observasi bisa berupa ikut serta dalam kegiatan (*partisipatif*) dan hanya mengamati (*non-partisipatif*) Sukmadinata (2005, hlm. 220). Karena itu, menurut Arikunto (1999, hlm. 234) teknik yang paling efektif dalam melakukan observasi adalah peneliti melengkapi diri dengan format instrumen atau lembar pengamatan.

Dalam hal ini, penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana peneliti memulai dengan pengumpulan data melalui observasi. Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 106) ada tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus. Kegiatan umum yang harus di

Juslan, 2015

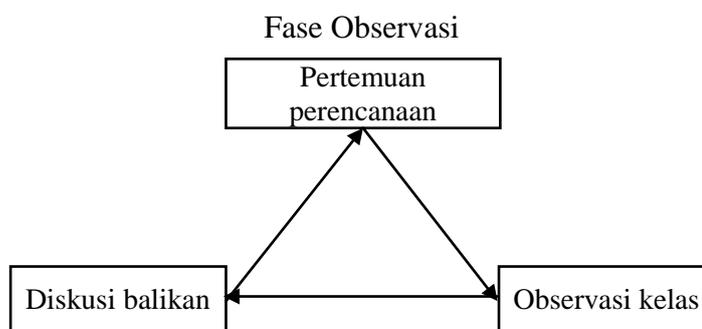
Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu, yang sudah didiskusikan sebelumnya. Peneliti sebaiknya mengamati secara lugas terhadap fokus observasi.

- 2) Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran baik, cukup, kurang, dan ukuran lain yang dipakai dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu, kemudian disetujui. Hal ini akan menghindarkan kesalahpahaman antara guru mitra dan peneliti, apabila akan melakukan diskusi dan refleksi sesudah penampilan tindakan dilakukan. Kriteria observasi ini selanjutnya akan menjadi penentu apakah pengumpulan data penelitian mengikuti standar tersebut, atau tidak Wiriastmadja (2009, hlm. 105)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Peneliti dan observer mendiskusikan rencana pembelajaran pada pertemuan perencanaan, selanjutnya melakukan observasi kelas dengan tujuan untuk mengumpulkan data objektif dari proses pembelajaran serta melakukan analisis data dalam diskusi balikan. Dalam proses observasi peneliti atau observer membuat catatan lapangan (*field notes*). Selain itu pengamat pun membuat catatan reflektif yang disusun pada saat catatan lapangan sedang dikerjakan, seperti yang ditampilkakan dalam bagan berikut ini:



Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar: 3.2 Fase observasi Wiriaatmadja (2009, hlm. 106)

Hopkins (1993) (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 110-115) menjelaskan bahwa ada tiga jenis observasi yaitu: 1) observasi terbuka adalah apabila peneliti atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas, 2) observasi terfokus adalah apabila penelitian memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam penelitian dan 3) observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan kriteria pengamatan yang disetujui oleh mitra peneliti, maka selanjutnya tinggal menghitung (*mentally*) saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap peserta didik yang sedang diteliti itu ditampilkan. Observasi sistematis merupakan bentuk pengamatan yang dirancang beserta kualifikasinya dengan kreatif atas persetujuan bersama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terbuka. Pemilihan observasi terbuka karena peneliti dan kolaborator dapat melakukan pengamatan langsung, baik terhadap aktivitas peserta didik maupun metode pengajaran guru di dalam kelas. Selain itu, lembar observasi yang digunakan memuat keterangan yang ditujukan untuk memuat saran-saran observer, atau kekurangan-keterangan yang berhubungan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran yang tidak termuat dalam lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*), dengan menggunakan alat panduan wawancara (*interview guide*) Nazir (2005, hlm. 193-194). Sedangkan menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Hal serupa juga dikemukakan oleh Hopkins (1993) (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas

dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai adalah peserta didik dan guru IPS, mereka ini disebut informan kunci (*key informants*).

Dalam penelitian, wawancara diperlukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan melengkapi data yang dibutuhkan. Dengan demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara dapat berlangsung efektif dan lancar, antara lain:

- a. Mempelajari dan menguasai pertanyaan yang diajukan.
- b. Menguji coba pertanyaan tersebut kepada diri sendiri, untuk mengetes apakah kita tahu benar maksud pertanyaan itu. Lalu diuji cobakan pada orang lain atau teman sebagai latihan.
- c. Memikirkan waktu yang cocok untuk menemui responden mengingat pekerjaan yang menjadi kewajibannya.
- d. Mengulangi pembacaan pertanyaan selama wawancara, bukan mengintervensi Singarimbun (dalam Adi. 2004, hlm. 75).

Selanjutnya teknik wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dilakukan setelah pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen wawancara yang digunakan adalah berbentuk uraian yang diperuntukan kepada peserta didik dan guru IPS kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering, yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan penelitian, dengan tujuan mendapatkan gambaran realitas pembelajaran, baik kelemahan-kelemahannya serta upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi belajar peserta didik.

3. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan metode pengumpulan data dengan jalan memberikan tes kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan. Tes ini dinamakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Berbeda dengan jenis tes lainnya, tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan. Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS yang berkaitan dengan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik. Tes ini untuk mengukur

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencapaian pengetahuan (*head/cognitive*) peserta didik dan diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus.

4. Dokumen

Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Sementara mengenai jenis dokumen, menurut Nasution (2003, hlm. 85), “dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi”. Berkaitan dengan hal penelitian tindakan kelas, Peneliti mendeskripsikan *setting* aktivitas orang-orang yang terlibat berlangsung, dan dalam mengumpulkan data, ada bermacam-macam dokumen yang dapat digunakan. Misalnya: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan diskusi, berbagai macam ujian dan tes, laporan tugas peserta didik, contoh *essay* yang di tulis peserta didik dan lain-lain.

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan dan foto hasil tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, guna melihat apabila suatu saat terjadi kekeliruan sumber datanya. Sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat untuk melihat peningkatan atau penurunan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui mengkonsumsi makanan organik dengan pemanfaatan bahan pangan lokal.

5. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok peserta didik merupakan rubrik yang diberikan kepada peserta didik, digunakan sebagai bahan diskusi kelompok yang kemudian di diskusikan dalam diskusi kelas. Lembar kerja tersebut berisi rubrik atau wacana yang dikemas peneliti, dengan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator berpikir kritis yang akan dicapai seperti: mengidentifikasi dan memahami masalah, menanyakan dan menjawab permasalahan, menafsirkan dan menyimpulkan, serta menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Kemudian data dari hasil pengerjaan lembar kerja tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara melihat persentase tiap skor total yang diperoleh peserta didik, setelah hasil yang

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan menggunakan skala lima.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari penelitian kualitatif menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 96) adalah peneliti, “peneliti merupakan instrumen satau-satunya, karena penelitalah yang berperan penting dalam menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu”. Peneliti sebagai instrumen menurut Nasution (2003, hlm. 55-56.) sangat tepat untuk tradisi penelitian kualitatif karena memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang senantiasa berubah-ubah, peneliti juga harus mempertimbangkan bermakna atau tidaknya data tersebut.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek dan situasi serta dapat mengumpulkan bermacam-macam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan dari data. Bahwa hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami keseluruhan situasi dengan segala seluk-beluknya, artinya tes atau angket tidak dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali oleh peneliti.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, peneliti tidak dapat memahami dengan pengetahuan semata. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami, merasakan dan menyelaminya.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan cepat.
- 6) Manusia sebagai instrumen, dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dan dapat menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan.
- 7) Karena manusia sebagai instrumen, kejadian yang aneh atau menyimpang akan mendapat perhatian lebih, bahkan respon yang bertentangan sekalipun

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat digunakan untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan pemahaman mengenai aspek yang diteliti Nasution (2003, hlm. 55-56).

Untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik maka dirancang kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.

6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa

6.4 Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Set of core competencies from The Center for Ecoliteracy	SK /KD IPS Kelas VII dalam Kurikulum 2006		Indikator Keberhasilan
	Standar Kompetensi(SK)	Kompetensi Dasar (KD)	
<p>Aspek Pengetahuan (Head/Cognitive)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Approach issues and situations from a systems perspective • Understand fundamental ecological principles • Think critically, solve problems creatively, and apply knowledge to new situations • Assess the impacts and ethical effects of human technologies and actions • Envision the long-term consequences of decisions 	6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat	<p>6.1. Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.</p> <p>6.2. Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa</p> <p>6.4. Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mendeskripsikan jenis usaha dan mata pencaharian penduduk yang ada di lingkungannya. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tanaman pangan lokal yang dibudidayakan penduduk di lahan di sekitar lingkungannya. 3. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian makanan organik dan bahan pangan lokal 4. Peserta didik dapat mengklasifikasikan jenis-jenis bahan pangan lokal organik dan bukan organik yang dikonsumsi peserta didik dan keluarga 5. Peserta didik dapat memahami manfaat dengan mengkonsumsi makanan organik dari pangan lokal. bagi kesehatan dan lingkungan. 6. Peserta didik dapat menjelaskan bahaya penggunaan bahan sintetik bagi lingkungan dan kesehatan. 7. Peserta didik dapat mengidentifikasi zat-zat yang terkandung dalam bahan pangan lokal dan manfaatnya bagi kesehatan. 8. Peserta didik dapat mengidentifikasi peran pemerintah dalam mengurangi jajanan berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan 9. Peserta didik dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi bahan pangan lokal organik. 10. Peserta didik dapat mendeskripsikan berbahaya mengkonsumsi jajanan makanan instan (<i>junk food</i>) yang berdampak bagi lingkungan dan kesehatan.
<p>Aspek Sikap (Heart/Emotional)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Feel concern, empathy, and respect for other 	6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat	6.1. Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki kesadaran mengurangi mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. 2. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan mengkonsumsi makanan organik dari sumber bahan pangan

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>people and living things</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>See from and appreciate multiple perspectives; work with and value others with different backgrounds, motivations, and intentions</i> • <i>Commit to equity, justice, inclusivity, and respect for all people</i> 		<p>berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.</p> <p>6.2. Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa</p> <p>6.4. Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.</p>	<p>lokal dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik berkomitmen untuk sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah 4. Peserta didik membawa bekal makanan dan minuman ke sekolah sebagai bentuk kesadaran dalam menjaga kesehatan dan mengurangi sampah di lingkungan sekolah. 5. Peserta didik menunjukkan sikap untuk tidak mengkonsumsi makanan instan yang kemasannya sulit diurai oleh alam dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. 6. Peserta didik mampu berkomitmen untuk mengurangi mengkonsumsi jajanan instan yang mengandung pewarna pengawet, dan pemanis (4P) yang berbahaya bagi kesehatan
<p>Aspek Keterampilan (Hands/Active)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Create and use tools, objects, and procedures required by sustainable communities</i> • <i>Turn convictions into practical and effective action, and apply ecological knowledge to the practice of ecological design</i> • <i>Assess and adjust uses of energy and resources</i> 	<p>6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat</p>	<p>6.1. Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.</p> <p>6.2. Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa</p> <p>6.4. Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mempraktekkan cara memilih makanan organik dari sumber bahan pangan lokal yang ada di daerah sekitar peserta didik. 2. Peserta didik dapat membudidayakan tanaman lokal organik jenis sayur-sayurandengan memberikan pupuk kompos untuk dijadikan konsumsi sehari-hari. 3. Peserta didik dapat memanfaatkan kemasan atau barang-barang bekas hasil dari konsumsi yang sulit diurai oleh alam, tetapi memiliki nilai ekonomis untuk dijadikan bahan kerajinan tangan. 4. Peserta didik dapat mengkomunikasikan manfaat mengkonsumsi makanan organik bagi kesehatan dan lingkungan terhap orang yang ada di lingkungannya. 5. Peserta didik dapat mensosialisasika bahaya mengkonsumsi jajanan yang mengandung pewarna pengawet, dan pemanis terhadap kesehatan dan lingkungan kepada teman dan keluarganya 6. Peserta didik mampu membuat penganan khas Sulawesi Selatan seperti; barongko, pisang ijo, sanggara balanda dan kolak pisang dengan bahan dasar pisang, gula merah dan kelapa dari bahan pangan lokal organik

Sumber: di kutip dari *Center for Ecoliteracy* dan dikembangkan sendiri oleh penulis

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Pengolahan, Analisis, Validasi, dan Interpretasi Data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya menghasilkan data deskriptif. Caranya dengan menganalisis data hasil wawancara dan catatan lapangan yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik yang diarahkan pada keterampilan proses digunakan rentang daya capai terhadap keberhasilan indikator *ecoliteracy* yang telah ditetapkan.

Setelah data dikumpulkan melalui teknik dan instrument pengumpul data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Data kualitatif yang didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi balikan pengolahannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mereduksi dan mengklasifikasikan data yang telah terkumpul, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan mengklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek masalah yang di hadapi, kemudian dirangkum supaya dapat lebih mudah dipahami.
- 2) Kodefikasi data yang telah direduksi dalam hal ini peneliti memberikan kode tertentu berdasarkan jenis data dan sumbernya.
- 3) Kategorisasi data, dilakukan pada data yang telah diberikan kode untuk dianalisis lebih lanjut dengan dipilah berdasarkan kategori yang diperlukan.
- 4) Pengambilan keputusan dan verifikasi, kegiatan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Tahap ini memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola urutan-urutan dan mencari hubungan selama penelitian.

Setelah data kuantitatif diperoleh dari proses dan hasil belajar, kemudian diolah melalui statistik sederhana, untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan *ecoliteracy* peserta didik. Secara lebih terperinci tahap pengolahan data kuantitatif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Penilaian kompetensi *ecoliteracy* aspek pengetahuan (*head/cognitive*) peserta didik dalam diskusi kelompok.**

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi Anderson & Krathwohl (2001) (dalam Kemendikbud, 2013). Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik, dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Dalam konteks penelitian ini, teknik pengolahan ketercapaian kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dilakukan dengan tes tulis dan presentasi diskusi kelompok melalui LKS. Setiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Contoh instrumen soal untuk menilai pengetahuan peserta didik

Nama Siswa :

NIS :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No.	Soal	Jawaban
1.	Jelaskan dua jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan pekerjaannya dan berikan contoh!	
2.	Jelaskan pengertian <i>ecoliteracy</i>	
3.	Sebutkan empat kecerdasan ekologi (<i>ecoliteracy</i>) yang dapat kamu lakukan setiap hari!	
4.	Jelaskan pengertian bahan pangan lokal organik!	
5.	Sebutkan tujuh jenis bahan pangan lokal organik yang sering kalian konsumsi bersama keluarga!	

Rumus penilain hasil tes tertulis $NA = \frac{\sum Skor}{100}$

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NA = Nilai akhir
 \sum Skor = Nilai perolehan
 100 = Nilai ideal

Tabel 3.4 Lembar peniaian kompetensi *ecoliteracy* aspek pengetahuan (*head/cognitive*) peserta didik dalam diskusi kelompok

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/semester : VII/2
 Tema : Bahan pangan lokal dan makanan orgaik.
 Hari/Tanggal :
 Pertemuan : Ke
 Siklus : I (Satu)
 Kelompok :
 Nama Siswa :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk Pengisian: Beri tanda *check list* (√) pada kolom sesuai dengan pengamata selama proses diskusi dan kerja kelompok berlangsung.

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Menguasai materi yang disajikan		√		
2.	Mampu berargumentasi dan mempertahankan pendapat			√	
3.	Dapat menjawab dengan benar sesuai pertanyaan		√		
4.	Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		√		
5.	Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok				√
	Jumlah	0	6	3	4
	Total	13			
	Nilai akhir (total/20 x 100)	0,65			

Keterangan:

Skor 1 : kategori Kurang

Skor 2 : kategori Cukup

Skor 3 : kategori Baik

Skor 4 : Kategori Sangat Baik

Rumus Nilai Kompetensi Ecoliteracy Siswa $X = \frac{\sum N}{n} \times 100$

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

X	= Nilai kompetensi <i>ecoliteracy</i> siswa
Σn	= Jumlah skor
n	= Jumlah indikator observasi
100	= Nilai ideal

Contoh:

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir:

$$X = \frac{13}{20} \times 100$$

$$X = 65$$

Kategori nilai pemahaman konsep siswa yang digunakan yaitu:

- Skor <69 = Kurang
- Skor 70–79 = Sedang
- Skor 80–89 = Baik
- Skor 90–100 = Sangat Baik

b. Penilaian kompetensi *ecoliteracy* aspek sikap (*heart/emotional*) peserta didik.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang, untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. (Kemendikbud. 2013).

Tabel 3.5 Contoh lembar observasi kompetensi *ecoliteracy* aspek sikap (*heart/emotional*) peserta didik

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik membawa bekal makanan dan minuman ke sekolah sebagai bentuk kesadaran dalam menjaga kesehatan dan mengurangi sampah di lingkungan sekolah.		√		
2.	Peserta didik membiasakan diri untuk sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah			√	
3.	Peserta didik memiliki kesadaran untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan			√	
4.	Peserta didik dapat menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan mengkumsi makanan organik dari pangan lokal dalam kehidupan sehari-hari.			√	
5.	Peserta didik mampu berkomitmen untuk mengurangi mengkonsumsi jajanan makanan instan (<i>junk food</i>) yang		√		

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengandung pewarna pengawet, dan pemanis (4P) yang berbahaya bagi kesehatan				
6.	Peserta didik menunjukkan sikap untuk tidak mengkonsumsi makanan instan yang kemasannya sulit diurai oleh alam dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.				√
	Jumlah	0	4	9	4
	Total	17			
	Nilai akhir (Total/24 x 100)	70.8			

Petunjuk Pengisian :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peduli lingkungan siswa. Beri tanda *check list* (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli lingkungan yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan:

- **Selalu** (Bobot nilai 4), apabila selalumelakukan sesuai pernyataan
- **Kadang** (Bobot nilai 3), apabila sering atau kadang-kadang tidak melakukan sesuai pernyataan
- **Jarang** (Bobot nilai 2), apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- **Tidak Pernah** (Bobot Nilai 1), apabila tidak pernah melakukan sama sekali

Rumus Nilai Kompetensi *Ecoliteracy* peserta didik:

$$X = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai kompetensi *ecoliteracy* siswa

$\sum n$ = Jumlah skor

n = Jumlah indikator observasi

100 = Nilai ideal

Contoh:

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$X = \frac{14}{24} \times 100$$

$$X = 70.8$$

Kategori nilai pemahaman konsep sisiwa yang digunakan yaitu:

- Skor < 69 = Kurang
- Skor 70–79 = Sedang
- Skor 80–89 = Baik
- Skor 90–100 = Sangat Baik

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Penilaian kompetensi *ecoliteracy* aspek keterampilan (*hands/active*) peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, teknik pengolahan ketercapaian kompetensi keterampilan, dilakukan melalui teknik penugasan dan lembar observasi. Teknik penugasan merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik dari tugas tersebut. Sedangkan lembar observasi yang dipilih adalah melalui daftar cek (*check list*). Sesuai dengan yang dikemukakan Majid dan Firdaus (2014, hlm. 212-214) menjelaskan bahwa; pengambilan data penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek. Aspek yang akan dinilai dicantumkan didalam format penilaian unjuk kerja. Contoh *check-list* yang digunakan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Lembar observasi kompetensi *ecoliteracy* aspek keterampilan (*hands/active*) peserta didik

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik dapat mempraktekkan dalam memilih makanan organik dari sumber bahan pangan lokal yang ada di daerah sekitar peserta didik			√	
2.	Peserta didik dapat membudidayakan tanaman lokal organik jenis sayur-sayuran dengan memberikan pupuk kompos untuk dijadikan konsumsi sehari-hari.			√	
3.	Peserta didik dapat memanfaatkan kemasan atau barang-barang bekas hasil dari konsumsi yang sulit diurai oleh alam, tetapi memiliki nilai ekonomis untuk dijadikan bahan kerajinan tangan.				√
4.	Peserta didik dapat mengkomunikasikan manfaat mengkonsumsi makanan organik bagi kesehatan dan lingkungan terhap orang yang ada di lingkunganya			√	
5.	Peserta didik dapat mensosialisasika bahaya mengkonsumsi jajanan yang mengandung pewarna pengawet, dan pemanis terhadap kesehatan dan lingkungan kepada teman dan keluarganya		√		
6.	Peserta didik membuat penganan khas Sulawesi Selatan seperti; barongko, pisang ijo, sanggara balanda dan kolak pisang dengan bahan dasar pisang, gula merah dan kelapa dari bahan pangan lokal oganik				√
	Jumlah	0	4	9	8

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Total	21
	Nilai akhir (Total/24 x 100)	87.5

Petunjuk Pengisian :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peduli lingkungan siswa. Beri tanda check list (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli lingkungan yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan:

- **Selalu** (Bobot nilai 4), apabila selalumelakukan sesuai pernyataan
- **Kadang** (Bobot nilai 3), apabila sering atau kadang-kadang tidak melakukan sesuai pernyataan
- **Jarang** (Bobot nilai 2), apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- **Tidak Pernah** (Bobot Nilai 1), apabila tidak pernah melakukan sama sekali

Rumus Nilai Kompetensi *Ecoliteracy* peserta didik:

$$X = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai kompetensi *ecoliteracy* siswa

$\sum n$ = Jumlah skor

n = Jumlah indikator observasi

100 = Nilai ideal

Contoh:

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir:

$$X = \frac{14}{24} \times 100$$

$$X = 87.5$$

Kategori nilai pemahaman konsep sisiwa yang digunakan yaitu:

- Skor < 69 = Kurang
- Skor 70–79 = Sedang
- Skor 80–89 = Baik
- Skor 90–100 = Sangat Baik

2. Analisis Data

Menurut Nasution (2003, hlm. 156) “analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data dalam

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan terus menerus sejak tahap orientasi lapangan (pra penelitian), pada saat pelaksanaan penelitian sampai akhir penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: kode atau mengkoding, membuat catatan pinggir, melakukan catatan reflektif dan pembuatan matriks Wiriaatmadja (2009, hlm. 139-140).

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan akhir adalah melakukan pemeriksaan data atau validasi data.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Analisis kualitatif deskriptif yang digunakan pada data hasil observasi, angket dan catatan lapangan dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang peserta didik dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan Kunandar (2008, hlm. 108). Sudut pandang guru sebagai peneliti melalui catatan anekdot dan lembar pengamatan sikap, sudut pandang peserta didik melalui lembar wawancara dan sudut pandang mitra peneliti melalui lembar observasi.
- 2) Analisis kuantitatif sederhana, digunakan pada data tes pemahaman kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dengan perhitungan statistik sederhana yaitu dengan cara:
 - a) Penyekoran hasil tes pemahaman kompetensi *ecoliteracy*.

Kategori nilai pemahaman konsep peserta didik yang digunakan yaitu:

- (1). Skor < 69 = kurang,
- (2). Skor 70-79 = cukup,
- (3). Skor 80-89 = baik, dan
- (4). Skor 90-100 = sangat baik.

- b) Menghitung nilai rata-rata peningkatan aspek pengetahuan *ecoliteracy* peserta didik setiap siklus dengan rumus:

$$X = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan: X : Nilai rata-rata kelas

$\sum N$: Jumlah nilai total kelas

n : Jumlah peserta didik

- c) Penyekoran hasil pengamatan aspek sikap dan keterampilan *ecoliteracy* peserta didik.

Kategori *ecoliteracy* peserta didik menggunakan rentang skor sebagai berikut:

- **Selalu** (Bobot nilai 4), apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- **Kadang** (Bobot nilai 3), apabila sering atau kadang-kadang tidak melakukan sesuai pernyataan
- **Jarang** (Bobot nilai 2), apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- **Tidak Perna** (Bobot Nilai 1), apabila tidak pernah melakukan sama sekali

Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data.

3. Validasi Data

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (2003) merujuk kepada Anderson dan Herr (dalam Wiriadmadja, 2010, hlm. 164) dikatakan ada lima tahap kriteria validitas, yaitu:

- 1) Validitas Hasil, yaitu sejauh mana kebenaran tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.
- 2) Validitas Proses, yaitu memeriksa kelayakan proses yang dikembangkan dalam fase penelitian tindakan. Misalnya, bagaimana permasalahan

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana cara menyelesaikannya, sehingga peneliti di dalam menghadapinya mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

- 3) Validitas Demokratis, yaitu merujuk pada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan guru mitra dan peneliti, dengan perspektif yang beragam perhatian terhadap bahan yang dikaji.
- 4) Validitas Katalitik (dari istilah katalisator), yaitu sejauh mana penelitian berupaya mendorong peserta didik meorientasikan, memfokuskan, dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktek mengajar mereka sehari-hari.
- 5) Validitas dialog, yaitu merujuk pada dialog yang dilakukan dengan guru mitra dan peneliti dalam menyusun serta mereview hasil penelitian beserta penafsirannya.

Validasi data ini dilakukan setelah mengetahui sejauh mana kredibilitas pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam peneliti ini. Untuk itu, merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005: 168-170) bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam validasi data adalah:

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya. Peneliti memeriksa keterangan dan informasi yang diperoleh melalui komunikasi ulang dengan guru mitra untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh merupakan informasi yang sebenar-benarnya.
- b. *Triangulasi* yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan kolaborator yang hadir ketika pelaksanaan tindakan. Menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 169) disebutkan bahwa *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, sudut pandang guru (peneliti), peserta didik dan guru mitra atau observer. Triangulasi yang

dilakukan pada penelitian ini dilakukan antar peneliti *observer* dengan kolaborator dan peserta didik. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah data tentang pelaksanaan tindakan, yang diperoleh melalui lembar observasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar. Agar data tersebut valid kemudian dilakukan diskusi balikandengan guru mitra di setiap akhir siklus. Sedangkan dengan peserta didik, dilakukan melalui wawancara disetiap akhir siklus dengan beberapa orang peserta didik yang dianggap bias memberikan informasi yang akurat.

- c. *Saturasi*, yaitu situasi melakukan penelitian dalam waktu lama yang akan menghasilkan data yang cukup banyak untuk ditafsirkan, bahkan lebih sehingga mencapai data jenuh. Glaser dan Strauss (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 170) mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan.
- d. *Expert opinion*, merupakan salah satu bentuk validasi data yaitu meminta pendapat atau nasehat dari pakar atau dosen pembimbing Wiriadmadja(2009, hlm. 247). Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran, masukan dan nasehat dari dosen pembimbing terkait tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau petunjuk terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan.

4. Interpretasi Data

Interpretasi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menafsirkan sejumlah data. Data-data yang terkumpul selama penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik dengan penggunaan bahan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS. Melalui data yang dihasilkan dari berbagai instrument yang telah ditetapkan selama penelitian diharapkan mampu memberikan makna, dan sebagai bahan untuk kegiatan guru selanjutnya untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam menginterpretasi data yang terkumpul, peneliti menggunakan penafsiran sesuai dengan pendapat Hopkins Menurut Hopkins (dalam

Juslan, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengkonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wiriaatmadja, 2009, hlm. 186), menjelaskan bahwa interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas, merupakan kegiatan yang mencakup penyesuaian hipotesis kerja yang sudah sah kepada teori yang menjadi kerangka pemikiran sehingga menjadi bermakna. Hal ini berarti, bahwa hipotesis kerja tersebut dihubungkan dengan teori dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam praktek sehari-hari, atau bahkan dengan naluri guru dalam menilai pembelajaran yang baik. Dengan cara ini, peneliti memberikan makna kepada serangkaian observasi yang dilakukannya dalam penelitian tindakan kelas.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah acuan yang digunakan peneliti untuk menentukan keberhasilan dari tindakan. Keberhasilan tindakan diperoleh jika terdapat perubahan nilai yang lebih baik dibandingkan tindakan sebelumnya. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai kompetensi *ecoliteracy* siswa ≥ 70 .
- 2) Nilai rata-rata kelas peserta didik ≥ 70
- 3) Hasil interpretasi wawancara peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan fokus peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS sangat efektif, bermakna, serta bermanfaat bagi peserta didik dan berharap ada tindak lanjut diluar kegiatan penelitian.